

BAB V

PEMBAHASAN

1. Gambaran Akhlakul Karimah di MAN I Tulungagung

Karena sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi saya langsung memberikan contoh-contoh sifat yang terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang menjadi panutan, dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada siswa misalnya mimik, berbagai gerakan badan dan dramatisasi, suara dan perilaku sehari-hari, dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut. Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua dirumah.¹⁴⁵ Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya selain itu sekolah melakukan pembiasaan kepada siswa ssebagai berikut

- a. Siswa sebelum bel masuk melakukan kegiatan bersih kelas setelah itu siswa masuk kedalam kelas untuk bertadarus secara bersama sama selama 15 menit.
- b. Siswa melaksanakan pembelajaran dengan penuh rasa tanggungjawab dan sungguh sungguh.

¹⁴⁵ Ahmad Toha Putra, *Al Qur'an Terjemahnya...*, hal. 670.

- c. menghormati guru dan menghargai temanya, selain itu siswa juga melaksanakan sholat dhuha setiap hari sesuai jadwal,
- d. Guru membiasakan anak didiknya apabila bertemu bertutur sapa, mengucapkan salam dan berjabat tangan.
- e. Siswa masuk halaman sekolah atau keluar halaman sekolah membiasakan untuk mematikan motor.
- f. Melaksanakan solat dhuha dengan di pimpin oleh guru, ketika waktu solat duhur maka siswa dan guru melaksanakan solat dengan berjamaah serta guru memberikan kultum kepada siswa.
- g. kajian keagamaan seperti kajian tentang haid dan nifas sedangkan anak laki laki melaksanakan solat jum'at di masjid.
- h. siswa dan guru melakukan studi keagamaan ke lingkungan pondok pesantren
- i. Melantunkan asmaaul husna sebelum solat dhuhur dipimpin oleh salah satu siswa.¹⁴⁶

Memahami dari gambaran akhlakul karimah diatas, penulis menyimpulkan bahwa gambaran akhlakul karimah di MAN 1 Tulungagung mencerminkan dalam sikap dan tindakan guru sehari-hari yang baik maka siswa diharapkan mampu meniru tingkah laku gurunya serta dengan pembiasaan akan menjadi karakter bagi siswa dalam berakhlakul karimah.

¹⁴⁶ Ibid 88

2. Program pembinaan akhlak yang disusun oleh guru di MAN I Tulungagung.

Dalam hal pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulungagung dilakukan secara bersama sama seluruh keluarga besar yang meliputi Kepala Sekolah, Waka dan seluruh guru dengan program yaitu

1) Program Harian

Program harian merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa setiap hari sebagai bentuk pembiasaan untuk menciptakan karakter siswa yang berakhlakul karimah diantaranya :

a. Baca Al Quran

Baca al qur'an adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa bersama dengan guru mata pelajaran pada pagi hari sebelum masuk jam pertama sekitar 15 menit kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan mampu mengerti dan memahami isi dari bacaan Al-Quran serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Mengucap salam

Hal ini merupakan kegiatan yang dilakukan saat siswa bertemu dengan guru atau dengan siswa agar siswa terbiasa menggunakan dalam kehidupan sehari hari.

c. Berjabat tangan

Berjabat tangan merupakan rangkaian kegiatan setelah salam yang biasa dilakukan antara siswa dengan guru, siswa laki laki dengan guru laki laki dan siswa perempuan dengan guru perempuan.

d. Solat berjamaah

Merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh siswa bersama guru pada waktu solahh duhur yaitu sebelum 2 jam pelajaran berakhir

e. Solat dhuha

Merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setelah jam ke empat berakhir yaitu sebelum siswa istirahat

f. Kajian keagamaan

Merupakan kegiatan yang dilakukan setelah melaksanakan solat dhuhur berjamaah dengan durasi sekitar 7 menit dan bagi perempuan ditambah hari jumat dengan kajian kewanitaian.

g. Membersihkan kelas dan masjid

Kegiatan ini dilakukan oleh siswa setiap hari untuk kelas dilakukan setiap pagi sebelum waktu tadarus al qur'an sesuai dengan jadwal kelas masing masing begitu pula dengan kebersihan masjid yang membedakan hanyalah waktu yaitu pada siang hari sebelum solat duhur, hal ini dengan slogan bersih adalah sebagian dari iman.

h. Membuang sampah pada tempatnya

Hal ini untuk melatih siswa agar peduli terhadap lingkungan sekolah dan agar terbiasa siswa buang sampah pada tempatnya.

i. Ta'ziah

Hal ini dilakukan oleh guru dan sebagian siswa diwaktu ada keluarga khususnya MAN 1 Tulungagung dan umumnya masyarakat, dengan maksud agar siswa peduli dengan lingkungan sekitar serta memiliki ikatan sesama muslim sebagai bentuk social.

j. Diskusi didalam kelas

Kegiatan ini berlangsung didalam kelas bersama dengan guru mata pelajaran akidah akhlak dan mata pelajaran lainnya dengan tujuan agar siswa lebih aktif, komunikatif dan kerjasama yang baik.

2) Program Bulanan

Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah pada bulan bulan tertentu sebagai bentuk pembinaan akhlakul karimah seperti

a. Diklat Baca tulis al qur'an dan kitab kuning

Kegiatan penunjang seperti ini dilakukan pada bulan bulan tertentu sebagai pementapan baik untuk kalangan guru dan siswa dengan tujuan agar lebih menguasai.

b. Studi lingkungan pondok pesantren

Kegiatan ini dilakukan ke pondok pesantren agar siswa lebih mengenal bentuk bentuk pembelajaran yang dilakukan di dalam pondok

3) Program Tahunan

Program ini dilaksanakan satu tahun sekali pada waktu tertentu

a. Peringatan Hari besar islam

Kegiatan ini merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan pada waktu hari besar islam saja seperti isro' mi'roj, mauled nabi dll. Dengan

maksud dan tujuan agar siswa bias mengambil pelajaran pada setiap kejadian sehingga akhlakul karimah siswa menjadi lebih meningkat

b. Santunan

Santunan merupakan bentuk kegiatan social yang dilakukan siswa untuk membantu warga sekolah ataupun lingkungan masyarakat, seperti baksos ke panti asuhan ,orang tidak mampu dan bencana alam.

c. Pondok romadon

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan pada bulan Ramadan yaitu pada bulan puasa biasanya dilakukan rutin dengan berbagai materi keagamaan

d. Anjuran Zakat fitrah

Kegiatan ini merupakan rangkaian dari bulan Ramadan yaitu melaksanakan zakat fitrah dan dianjurkan kepada seluruh siswa yang belum melakukan zakat fitrah dilingkungan rumah.

e. Idul qurban

Idul qurban merupakan hari raya yang dicontohkan oleh nabi Ibrahim as walau masih belajar siswa diajarkan tentang idul qurban seperti sarat sah dalam berqurban dan manfaat berqurban serta cara penyembelihan hewan qurban.

f. Istiqosah

Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bersama sama yang dipimpin oleh guru kegiatan ini dilaksanakan pada waktu menjelang ujian nasional.

Menurut pendapat Syah Minan Zaini, “Strategi pembinaan akhlak yang perlu dilakukan oleh guru agama Islam selain melalui proses pengajaran juga didukung pula dengan adanya program kegiatan yang terkait dengan pembinaan akhlak tersebut. Karena kegiatan tersebut sedikit banyak mempengaruhi keberhasilan proses pembinaan akhlak, akan tetapi sebelum program kegiatan tersebut berjalan, hendaknya seorang guru agama Islam memberikan proses pembinaan tersebut melalui 2 proses yaitu:

- a. Proses pendidikan dengan cara memberikan penanaman nilai-nilai keimanan dan penanaman nilai-nilai Ibadah.
- b. Proses bimbingan dan penyuluhan dengan cara menanamkan rasa cinta pada Allah dalam diri anak-anak, menanamkan i’tiqad yang benar, mendidik untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya, mengajarkan hukum-hukum Islam, memberikan teladan contoh dan nasehat.¹⁴⁷

3. Pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah oleh guru di MAN I Tulungagung.

Guru memberikan uswatun hasanah baik didalam maupun diluar sekolah berupa ucapan maupun perbuatan, atau tingkahlaku yang baik dengan harapan menumbuhkan hasrat bagi peserta didik untuk menirunya yang bersifat

¹⁴⁷ Syah Minan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Pembinaan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986) hlm. 7

langsung misalnya : pendidikan memberikan contoh bagaimana sikap membaca al qur'an yang baik sikap sholat yang baik dan benar cara berwudlu yang benar da lain sebagainya . pembelajaran yang bersifat tidak langsung misalnya : tampilan fisik dan pribadi pendidik dan tenaga lainnya yang bersifat agamis dan tingkah laku atau tatakrama yang berbudi baik juga penuh sopan santun, disiplin serta selalu menyambut ketika masuk kelas dengan ramah dan penuh senyuman.

- a) Pembinaan melalui pembelajaran guru yang dilakukan baik didalam kelas maupun diluar kelas, berikut contoh pembelajaran didalam kelas yakni guru menerapkan belajar kelompok dimana siswa bisa mebuat forum diskusi antar teman dan membuat kelompok untuk mengerjakan tugas yang nantinya akan dipresentasikan didepan.
- b) Pembinaan melalui pembelajaran guru yang dilakukan diluar kelas antara lain mengadakan praktek apa yang telah didiskusikan secara kelompok di dalam kelas antara lain praktek sholat dhuha praktek wudlu, tayamum sholat mayit dan latihan khutbah.
- c) Guru mengajarkan kemandirian siswa dalam berfikir dan menemukan sebuah solusi jawaban pelajaran yang dikerjakan secara berkelompok dan nantinya guru meluruskan jawaban jawaban dari siswa yang dirasa kurang sempurna.
- d) Guru menggunakan metode latihan dan pembiasaan yaitu mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu kegiatan kemudian membiasakannya. Di sekolah ini pelaksanaan metode tersebut

dimulai dari hal-hal yang ringan seperti mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru maupun teman, berdoa ketika mulai dan selesai belajar, membaca asmaul husna, juz amma dalam kegiatan keagamaan. Dengan mengadakan latihan dan pembiasaan bersama-sama membaca asmaul husna dan dzikir setelah sholat dhuha.

- e) Guru menggunakan metode ganjaran dan hukuman, dalam pandangan guru siswa yang berperilaku tercela di MAN 1 Tulungagung belum tentu mempunyai sifat kepribadian tercela seutuhnya dikarenakan siswa tersebut hanya saja meniru apa yang dia sukai, contohnya ketika melihat tayangan di tv, siswa tersebut masih bisa berperilaku terpuji bila bergaul dengan teman-temannya. Dari hal tersebut kita belum bisa memfonis anak tersebut berperilaku tercela. Oleh karena itu harus ada pendekatan dan bimbingan akhlak kepada siswa agar terbentuk akhlakul karimah menurut Sanjaya pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Di dalamnya mewedahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu¹⁴⁸

¹⁴⁸ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta : Kencana prenada Media Group, 2008), 127.

4. faktor pendukung dan penghambat Guru Akidah akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di MAN I Tulungagung

Berdasarkan temuan penelitian Adapun faktor pendukung dan penghambatnya adalah sebagai berikut:

a. Kebiasaan atau tradisi yang ada di MAN 1 Tulungagung

Kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah juga dapat mempengaruhi pembinaan *Akhlakul karimah* siswa, sehingga tanpa ada paksaan siswa sudah terbiasa mengerjakannya, Sebagai contoh tradisi adalah sholat berjama'ah, dan waktu keluar dari kelas murid dilarang mendahului guru, dari sholat tersebut siswa akan terbiasa untuk melaksanakan sholat berjama'ah baik disekolah maupun dirumah, sehingga siswa sendiri akan sadar, dari pembiasaan murid tidak mendahului guru di kelas adalah bertujuan agar para murid menghormati orang yang lebih tua.

Kegiatan ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan *Akhlakul karimah* yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam. Menurut Hamzah Ya.qub salah satu faktor penting di dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan atau adat kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan-perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakannya contoh:

bangun tengah malam, mengerjakan shalat tahajud. Contoh tersebut di atas dapat memberi kesan bahwa segala pekerjaan jika dilakukan secara berulang-ulang dengan penuh kegemaran akan menjadi kebiasaan¹⁴⁹

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Adanya kebiasaan atau tradisi yang ada disekolah itu juga sangat mempengaruhi faktor pembinaan akhlak siswa, Karena dalam pembiasaan yang baik maka menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

b. Kesadaran para siswa

Siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak siswa. Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa Dengan menggunakan kaidah fikih mengemukakan bahwa diri sendiri termasuk orang yang dibebani tanggungjawab pendidikan menurut Islam, apabila manusia telah mencapai tingkat mukallaf maka ia menjadi bertanggung jawab sendiri terhadap mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam. Kalau ditarik dalam istilah pendidikan Islam, orang mukallaf adalah orang yang sudah dewasa sehingga sudah semestinya ia bertanggungjawab terhadap apa yang harus dikerjakan.

¹⁴⁹ Hamzah Ya.qub, *Ethika Islam*, (Bandung: CV. Diponogoro, 1993), Hlm. 18

Hal ini sangat erat kaitannya dengan keluarga atau semua anggota keluarga yang mendidik pertama kali. Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun.¹⁵⁰

- c. Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina *Akhlakul karimah* siswa.

Kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan guru yang lain ada kerja samanya dalam menerapkan upaya pembinaan *Akhlakul karimah* siswa tidak pandang bulu, wujud dari kerja sama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan *Akhlakul karimah* siswa yang dibuat oleh para guru, disamping itu komunikasi antar guru dan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi atau miss understanding.

- d. Motivasi dan dukungan dari kedua orang tua

Motivasi pola hidup berakhlak tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai di rumahlah siswa dibina oleh orang tua masing-masing dalam berakhlak.

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggota terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang

¹⁵⁰ Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hlm.58

dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberi beban tanggung jawab.

Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengazankan telinga bayi yang baru lahir, mengakikah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca Al- Qur'an, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam pembinaan akhlak siswa. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah:

- a. Latar belakang siswa yang kurang mendukung

Karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda,

maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau akhlak anak akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga akan buruk.

b. Lingkungan masyarakat (pergaulan)

Keberhasilan dan ketidakberhasilan pelaksanaan pembelajaran sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas positif bagi proses pembelajaran, maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan. Sebaliknya, jika kondisi lingkungan terbukti tidak relevan dengan proses pembelajaran, jelas akan mempengaruhi kekurang maksimalan proses pendidikan itu sendiri.

Lingkungan pergaulan menurut Hamzah Ya.qub adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi, lingkungan kehidupan ekonomi dan lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas. Demikian faktor lingkungan yang dipandang cukup menentukan pematangan watak dan tingkah laku seseorang.¹⁵¹

¹⁵¹ Hamzah Ya.qub, *Ethika Islam*, (Bandung: CV. Diponogoro, 1993), Hlm. 18

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di MAN I Tulungagung kurang mendukung untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dibuktikan dengan keadaan lingkungan masyarakat yang kurang baik dan kurang mendukung, dan pergaulan siswa yang terlalu bebas dengan masyarakat sekitar. di samping suasana sekitarnya juga kurang tenang karena sekolah terletak pada pusat keramaian. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan cukup mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

Dari uraian data diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsure tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dan perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, akan tetapi lingkungan masyarakat yang tradisi keagamaannya kurang maka akan membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak.

c. Kurangnya sarana dan prasarana

Keberadaan sarana dan fasilitas yang cukup dan berdaya guna biasanya sangat membantu proses pelaksanaan berbagai aktivitas belajar mengajar. Sebaliknya, keberadaan sarana dan fasilitasnya yang kurang biasanya cukup menghambat kegiatan belajar mengajar. Dari penyajian

data yang telah dikemukakan, terlihat bahwa keberadaan sarana dan fasilitas MAN 1 Tulungagung, khususnya untuk mata pelajaran agama islam masih kurang. Terbukti dari saat ini sekolah hanya memiliki beberapa buku paket saja, itupun hanya sebagai buku pegangan guru dalam mengajar. Dari uraian ini, dapat dikatakan bahwa faktor sarana dan fasilitas yang tersedia masih kurang mendukung dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

d. Waktu yang singkat dalam pembinaan akhlakul karimah

Waktu merupakan bagian dari pembinaan akhlakul dengan waktu yang cukup maka siswa juga akan lebih banyak menerima ilmu, sementara karena padatnya kegiatan pembinaan oleh guru secara langsung didalam kelas dimasukan dalam setiap mata pelajarann serta setelah melaksanakan solah duhur. Dari hal tersebut bahwasanya waktu yang cukup sangatlah penting dalam melaksanakan pembinaan akhlakul karimah siswa.